

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2008:8).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif. Menurut Kerlinger (Emzir, 2008:119) penelitian komparatif adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Model perbandingan yang digunakan adalah model komparasi dua sampel independen yaitu SMA dan SMK. Model ini digunakan karena penelitian akan menguji kemampuan generalisasi rata-rata dari data dua sampel yang tidak berkorelasi (Sugiono, 2009).

B. DEFINISI VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2008:38). Pada penelitian ini ada satu variabel yang akan diteliti yaitu kematangan karir siswa SMA dan SMK tahun ajaran 2011-2012.

2. Definisi Operasional

Secara operasional kematangan karir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah derajat skor yang diperoleh siswa dari jawaban item-item pernyataan mengenai derajat aspek sikap dan kompetensi yang mengacu pada aspek kematangan karir menurut Crites (Sharf, 1992: 144-155), yang mengelompokkan aspek kematangan karir kedalam dua aspek, yaitu:

a. Sikap, aspek ini meliputi:

- 1) Keterlibatan, yaitu sejauh mana individu terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir.
- 2) Independensi, yaitu tingkat kemandirian individu dalam proses pengambilan keputusan karir.
- 3) Orientasi, yaitu tingkat orientasi terhadap pilihan karir, apakah pilihan karir tersebut berorientasi pada pekerjaan atau kesenangan.

- 4) Ketegasan, yaitu kepastian individu dalam menentukan pilihan karir.
- 5) Kompromi, yaitu sejauh mana individu melakukan kompromi yang berhubungan dengan keadaan dirinya.

b. Kompetensi, aspek ini meliputi:

- 1) Penilaian diri, yaitu penilaian sifat-sifat dan kecenderungan-kecenderungan hipotesis siswa dalam hubungan dengan keberhasilan dan keputusan karir.
- 2) Informasi, yaitu pengetahuan tentang syarat-syarat pekerjaan, pendidikan/latihan, dan pengetahuan praktis tentang pekerjaan.
- 3) Seleksi Tujuan, yaitu nilai-nilai priodik yang dikejar dalam pekerjaan.
- 4) Perencanaan, yaitu langkah-langkah logis dalam proses pengambilan keputusan karir.
- 5) Pemecahan masalah, yaitu pemecahan masalah dalam proses pengambilan keputusan karir.

Aspek-aspek kematangan karir tersebut akan menjadi dimensi dan indikator dasar dalam pembuatan instrumen kematangan karir (*career maturity*) pada penelitian ini.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Menurut Sugiono (2008:80), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini akan dilakukan di SMA dan SMK PGRI Lembang, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA PGRI yang berjumlah 43 dan seluruh siswa SMK PGRI yang berjumlah 53, dengan jumlah total 96 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2008: 215). Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang benar-benar mewakili keseluruhan populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini diperoleh setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + n(e)^2}$$

(Prasetyo, B. dan Jannah, L. M, 2010)

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: derajat kesalahan, digunakan 10%

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh jumlah minimum sampel sebanyak 95 siswa. Arikunto (2006: 134) menyatakan bahwa apabila sampel kurang dari 100 lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh serta didukung pendapat Arikunto, maka penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 96 siswa atau seluruh siswa SMA dan SMK. Karena setiap populasi bersifat heterogen (terdiri atas SMA dan SMK) dan masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda (baik SMA maupun SMK). Maka teknik sampling yang akan digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Menurut Sugiono (2009:82) *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mempunyai anggota/populasi yang tidak sejenis, berstrata secara proporsional dari setiap elemen populasi yang dijadikan sampel, serta pengambilan sampel dilakukan secara random.

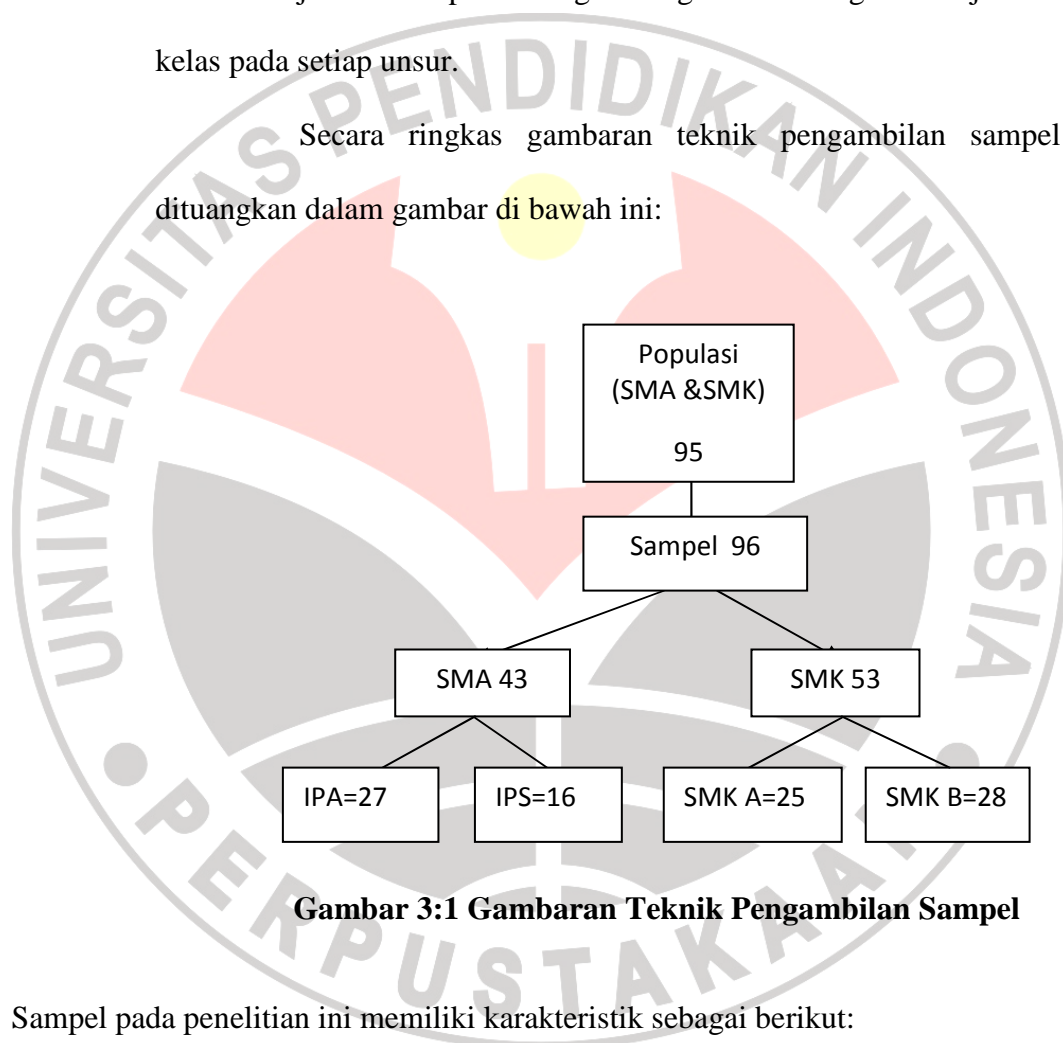
Dalam penelitian ini teknik sampling mengikuti beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan jumlah populasi, yaitu 96 siswa kelas XII SMA dan SMK PGRI Lembang.
2. Menentukan jumlah sampel minimum berdasarkan jumlah populasi dengan menggunakan rumus dari Slovin. Dari perhitungan yang telah

dilakukan diperoleh jumlah sebanyak 96 siswa. Karena jumlah sampel kurang dari seratus, maka sampel di ambil seluruhnya.

- Menentukan jumlah sampel masing-masing unsur secara proposional. Pada kelompok SMA dan SMK masing-masing diambil dua kelas. Kemudian jumlah sampel masing-masing unsur di bagi sesuai jumlah kelas pada setiap unsur.

Secara ringkas gambaran teknik pengambilan sampel dituangkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 3:1 Gambaran Teknik Pengambilan Sampel

Sampel pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Siswa kelas SMA dan SMK tahun ajaran 2011-2012 yang masih tercatat sebagai siswa di SMA dan SMK PGRI Lembang.
- Berada di kelas XII SMA dan SMK PGRI Lembang.
- Berada pada usia 15-18 tahun.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan berupa angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Tujuan dari pemberian angket adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kematangan karir pada siswa kelas XII SMA dan SMK PGRI Lembang. Instrumen kematangan karir dalam penelitian ini mengacu pada alat ukur yang dikembangkan oleh Ctites dan koleganya, yaitu *Career Maturity Inventory* (CMI) dalam (Sharf, 1992: 144-155) yang mengelompokkan aspek kematangan karir ke dalam dua aspek, yaitu: Aspek sikap dan kompetensi.

Skala yang digunakan dalam pembuatan angket adalah *Skala Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2009: 93). Asumsi yang dipakai dalam *skala Likert* yaitu item-item dalam skala diasumsikan monoton atau kontinum, yang artinya semakin favorabel perilaku orang maka semakin tinggi skornya (Ihsan, 2009). Opsi yang akan digunakan pada skala pengukuran ini yaitu lima kategori, yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak

Sesuai). Angket ini akan diberikan kepada siswa kelas XII SMA dan SMK PGRI Lembang.

Kisi-kisi instrumen kematangan karir pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Karir Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Sikap	a. Keterlibatan, yaitu sejauh mana individu terlibat dalam proses pengambilan keputusan karir.	1-3	4-5	5
		b. Independensi, yaitu tingkat kemandirian individu dalam proses pengambilan keputusan karir.	6-8	9-10	5
		c. Orientasi, yaitu tingkat orientasi terhadap pilihan karir, apakah pilihan karir tersebut berorientasi pada pekerjaan atau kesenangan.	11-14	15-17	7
		d. Ketegasan, yaitu yaitu kepastian individu dalam menentukan pilihan karir.	18-21	22-23	6
		e. Kompromi, yaitu sejauh mana individu melakukan kompromi yang berhubungan dengan keadaan dirinya	22-27	28	5
2.	Kompetensi	a. Penilaian diri, yaitu penilaian sifat-sifat dan kecenderungan-kecenderungan hipotesis siswa dalam hubungan dengan	29-32	33	5

keberhasilan dan keputusan karir.			
b. Informasi, yaitu yaitu pengetahuan tentang syarat-syarat pekerjaan, pendidikan/latihan, dan pengetahuan praktis tentang pekerjaan.	39-43	44-45	6
c. Seleksi Tujuan, yaitu nilai-nilai priodik yang dikejar dalam pekerjaan.	34-36	37-38	5
d. Perencanaan, yaitu langkah-langkah logis dalam proses pengambilan keputusan karir.	46-50	51	6
e. Pemecahan, yaitu pemecahan masalah dalam proses pengambilan keputusan karir.	52-54	55	4
Jumlah	38	17	55

2. Pengisian Instrumen dan Teknik Skoring

a. Pengisian Instrumen

Dalam proses pengisian angket, instrumen penelitian diberikan kepada responden yang telah dipilih yaitu seluruh siswa SMA dan SMK kelas XII PGRI Lembang. Responden diinstruksikan untuk memilih satu dari lima lternatif jawaban yang ada dengan memberikan tanda ceklis (√) pada pilihan jawaban untuk setiap pernyataan yang ada disampingnya, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap pernyataan memiliki lima pilihan jawaban, yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), R (Ragu-Ragu), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak

Sesuai). Contoh pengisian angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Contoh Pengisian Angket Kematangan Karir

NO	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	√				

b. Teknik Skoring

Teknik skoring dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban yang diberikan responden. Penskoran dilakukan dengan menjumlahkan jawaban yang diberikan responden sehingga diperoleh skor total untuk masing-masing responden. Terdapat dua pola penskoran item yaitu *favourable* dan *unfavourable*, polater sebut dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kategorisasi Nilai Jawaban Per Item

Bentuk Item	Pola Skor				
	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	5	5

E. UJI VALIDITAS, ANALISIS ITEM, DAN UJI RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat mengukur secara tepat apa yang ingin diukur. Menurut

Sugiono (2009) Uji validitas adalah uji coba yang dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Menurut Azwar (2009:5) uji validitas dilakukan untuk menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Pada penelitian ini pengujian validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat para ahli (*judgement experts*) tentang instrumen yang telah disusun. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi kepada tiga dosen untuk memberikan pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun. Hal ini berkaitan dengan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan, atau dirombak total.

2. Analisis Item

Setelah dilakukan judgement, peneliti melakukan uji coba instrumen untuk kemudian dilakukan analisis item. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat gejala-gejala yang akan diukur dan sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan kepada 55 siswa kelas XII SMA dan SMK.

Setelah diperoleh skor dari masing-masing angket, maka dilakukan analisis item dengan tujuan untuk mengetahui tingkat

validitas item sehingga item tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Menurut Azwar (2009: 59) item yang valid adalah item yang memiliki daya beda atau daya diskriminasi item, yaitu item yang mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur.

Analisis item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus korelasi *Pearson product moment* yang digunakan ialah :

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2009: 183).

Ket:

N = Jumlah sampel

Xi = Skor item

Yi = Jumlah skor dari masing-masing responden (skor total)

r_{xy} = Nilai Korelasi

Untuk perhitungannya dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0. Menurut Azwar (2009 : 65)

semua item yang mencapai koefisien korelasi $r_{xy} \geq 0,30$ dianggap sebagai item yang memiliki daya beda yang memuaskan.

Berdasarkan perhitungan uji validitas yang telah dilakukan terhadap instrumen kematangan karir dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0. Diperoleh hasil bahwa dari 55 Item kematangan karir, terdapa 34 item yang valid. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, item yang valid akan digunakan kembali dalam penelitian sebagai instrumen penelitian, sedangkan item yang tidak valid akan dibuang dan tidak akan digunakan. Secara lebih rinci item-item tersebut dapat dilihat dalam tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Kematangan Karir

Item Valid	Item Tidak valid
1,2,3,6,7,8,11,12,13,14,15,18,19,20	4, 5,9,10,17,22,23,24,28,33,
21,25,26,27,29,30,31,32,34,36,39,40	37,38, 44,45,51,52,55
41,42,43,46,47,49,50,53,54	

3. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2006: 137) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji coba kepada 52 siswa kelas XII SMA dan SMK tahun ajaran 2011-2012. Untuk mengukur reliabilitasnya maka,

penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang dikutip dari Sugiyono (2010:365) adalah sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left(1 - \frac{s^2 + s^2}{s^2} \right)$$

Ket:

α = Koefisien reliabilitas Alpha

s^2 dan s^2 = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

s^2 = Varians skor skala

Prinsip umum yang digunakan untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien reliabilitas instrument didasarkan pada koefisien reliabilitas menurut Guilford (Sugiyono, 2007 :183) yang dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Koefisien reliabilitas instrumen menurut Guilford

Nilai	Klasifikasi
< 0,20	Derajat reliabilitas hampir tidak ada
0,21-0,40	Derajat reliabilitas rendah
0,41-0,70	Derajat reliabilitas sedang
0,71-0,90	Derajat reliabilitas tinggi
0,91-1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap instrumen *kematangan karir* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0 diperoleh indeks reliabilitas sebesar 805. Indeks tersebut menunjukkan bahwa instrumen *kematangan karir* memiliki derajat reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Secara lebih rinci hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 3.9 di bawah ini:

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.805	.806	34

Tabel 3.6
Reliability Statistics Kematangan Karir

F. KATEGORISASI DATA

Kategorisasi data ini berguna untuk melihat gambaran umum data penelitian dan agar hasil penelitian disusun dengan batasan juga prosedur yang jelas. Kategorisasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kategorisasi data *kematangan karir* dilakukan untuk mengelompokkan profil *kematangan karir* siswa-siswi kelas XII SMA dan SMK PGRI Lembang Bandung tahun ajaran 2011/2012 ke dalam

beberapa kategori. Pengkategorisasian data ini terdiri dari tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3.7
Kategorisasi Data untuk Kematangan Karir

Kategori	Rentang
Tinggi	$T > \mu + 1\sigma$
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq T \leq \mu + 1\sigma$
Rendah	$T < \mu - 1\sigma$

Ket:

T = Skor T subjek

μ = Rata-rata baku

σ = Deviasi standar baku

(Ihsan, 2009:72)

G. ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat kematangan karir pada siswa SMA dan SMK. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus statistik *Mann Whitney U-Test*. Teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen dengan data berbentuk ordinal.

H. PROSEDUR PELAKSANAAN PENELITIAN

Prosedur pelaksanaan penelitian ini akan diuraikan ke dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Mencari fenomena di lapangan yang akan dijadikan sebagai latar belakang penelitian.
 - b. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing akademik.
 - c. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Bimbingan Skripsi untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan.
 - d. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi kepada Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
 - e. Membuat surat izin penelitian dan kemudian diserahkan kepada lembaga yang menaungi sampel penelitian.
 - f. Membuat instrumen berdasarkan landasan teori yang digunakan.
 - g. Melakukan *judgment* instrumen kepada beberapa *professional judgment*.
 - h. Melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengecek kelengkapan angket yang akan disebarakan kepada sampel penelitian.
- b. Melakukan penyebaran angket untuk mendapatkan data mengenai Kematangan karir.
- c. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian.

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan verifikasi data dengan mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang telah diisi.
- b. Melakukan penskoran data berdasarkan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan.
- c. Merekap semua data yang diperoleh dan kemudian melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 17.0.

4. Tahap Penyelesaian

- a. Membahas hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
- b. Membuat kesimpulan dan rekomendasi.
- c. Menyusun laporan penelitian.